

**GAMBARAN ASAL SEKOLAH TINGKAT MENENGAH  
HAFIZ DAN HAFIZAH MAHASISWA FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

**Nasrudin Andi Mappaware<sup>1</sup>, Ida Royani<sup>2</sup>, Shulhana Mochtar<sup>3</sup>,  
Armanto Makmun<sup>4</sup>, Rachmat Faisal Syamsu<sup>5</sup>, St. Islami Rahmadini  
Husrin Putri<sup>6</sup>**

**Universitas Muslim Indonesia**

[ernase@yahoo.co.id](mailto:ernase@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [ida.royani@umi.ac.id](mailto:ida.royani@umi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[shulhana.mokhtar@umi.ac.id](mailto:shulhana.mokhtar@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [armanto.makmun@umi.ac.id](mailto:armanto.makmun@umi.ac.id)<sup>4</sup>,  
[rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id](mailto:rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id)<sup>5</sup>, [dinihusrin01@gmail.com](mailto:dinihusrin01@gmail.com)<sup>6</sup>

**\*Corresponding Author: Rachmat Faisal Syamsu**

[✉ rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id](mailto:rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan latar belakang sekolah tingkat menengah mahasiswa hafiz dan hafizah di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan desain total sampling, melibatkan 99 mahasiswa angkatan 2020-2024. Data dikumpulkan melalui biodata mahasiswa dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2024 dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal sekolah menengah mahasiswa terbagi menjadi tiga kategori: sekolah umum (27,2%), sekolah Islam (34,3%), dan pesantren (38,5%). Selain itu, sebagian besar mahasiswa berasal dari Sulawesi Selatan (73,6%), sementara provinsi lainnya memiliki proporsi lebih kecil. Studi ini menunjukkan bahwa pesantren menjadi lingkungan pendidikan yang paling mendukung dalam menghasilkan hafiz dan hafizah, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran intensif pesantren dalam pendidikan tahfiz. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai distribusi asal pendidikan mahasiswa penghafal Al-Qur'an dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program tahfiz di berbagai institusi pendidikan.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Hafiz, Hafizah, Provinsi, Sekolah Tingkat Menengah.

**Abstract:** This study aims to describe the secondary school background of hafiz and hafizah students at the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia. This study is a descriptive study with a total sampling design, involving 99 students of the 2020-2024 batch. Data was collected through student biodata and analyzed using Microsoft Excel 2024 in the form of frequency and percentage distribution tables. The results of the study showed that students' high school origins were

*divided into three categories: public schools (27.2%), Islamic schools (34.3%), and Islamic boarding schools (38.5%). In addition, most students are from South Sulawesi (73.6%), while other provinces have a smaller proportion. This study shows that pesantren is the most supportive educational environment in producing hafiz and hafizah, in line with previous research that highlights the intensive role of pesantren in tahfiz education. This research provides important insights into the distribution of the origin of education of students who memorize the Qur'an and can be a reference in the development of tahfiz programs in various educational institutions.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Haziz, Hafizah, Province, Senior High School.*

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber ajaran agama. Membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia, sehingga seseorang yang mampu menghafalnya dengan baik disebut sebagai hafiz (laki-laki) atau hafizah (perempuan). Gelar ini tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam menghafal wahyu Allah, tetapi juga mencerminkan dedikasi terhadap pembentukan karakter spiritual dan intelektual. Dalam perjalanan menjadi hafiz atau hafizah, pendidikan formal di tingkat sekolah menengah sering kali menjadi fase penting. Pada masa ini, siswa tidak hanya membangun fondasi akademik tetapi juga mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui berbagai jenis institusi pendidikan, seperti sekolah umum, sekolah Islam, atau pesantren.<sup>1</sup>

Sekolah menengah memiliki peran besar dalam membentuk generasi hafiz dan hafizah. Sekolah umum atau SMA biasa adalah salah satu jalur pendidikan yang menyediakan kurikulum nasional tanpa fokus mendalam pada pelajaran agama. Meskipun demikian, beberapa siswa di sekolah umum mampu menjadi hafiz dan hafizah dengan mengikuti program tahfiz di luar sekolah, seperti melalui komunitas keagamaan atau lembaga tahfiz nonformal. Berbeda dengan itu, sekolah Islam, termasuk Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT), mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Sekolah Islam tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga mendorong penguatan nilai-nilai spiritual

melalui program tahfizul Qur'an, kajian Islam, dan pembiasaan ibadah harian. Lingkungan Islami ini menjadi pendukung utama bagi siswa yang ingin mendalami Al-Qur'an tanpa meninggalkan pendidikan akademik. 2

Sementara itu, pesantren merupakan institusi pendidikan yang berfokus secara intensif pada ilmu agama, termasuk menghafalan Al-Qur'an. Di pesantren, santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mempelajari tafsir, fikih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Pesantren umumnya memiliki sistem pendidikan berbasis asrama, sehingga santri hidup dalam lingkungan yang sepenuhnya Islami. Rutinitas harian di pesantren mencakup kegiatan seperti salat berjamaah, mengaji, dan pengajian kitab kuning, yang semuanya mendukung proses pembentukan hafiz dan hafizah. Oleh karena itu, banyak mahasiswa hafiz dan hafizah di perguruan tinggi, termasuk di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, berasal dari latar belakang pesantren karena lingkungan pendidikan ini sangat kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. 3

Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang berstatus hafiz dan hafizah mencerminkan keberagaman latar belakang pendidikan mereka, yang meliputi sekolah umum, sekolah Islam, dan pesantren. Mereka yang berasal dari sekolah umum biasanya mengandalkan program eksternal atau pembelajaran mandiri untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, lulusan sekolah Islam seperti MA atau SMA IT cenderung memiliki pengalaman formal dalam program tahfiz yang terintegrasi dengan pendidikan akademik. Di sisi lain, lulusan pesantren membawa keunggulan dalam hafalan Al-Qur'an dan pemahaman agama karena sistem pendidikan intensif yang mereka jalani. Perbedaan jalur pendidikan ini menunjukkan bahwa menjadi hafiz atau hafizah tidak terbatas pada satu jenis institusi, tetapi dapat dicapai melalui berbagai jalur pendidikan, asalkan ada komitmen yang kuat. Gambaran asal pendidikan mereka memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan menengah berperan dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul secara intelektual dan spiritual.4

Program studi pendidikan dokter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan dokter yang memiliki

kompetensi untuk melaksanakan pelayanan kesehatan primer dan merupakan pendidikan kedokteran dasar sebagai pendidikan universitas. Fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia memiliki hafiz dan hafizah yang kompeten dan berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang Gambaran sekolah menengah pada Hafiz dan Hafizah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan desain total sampling, di mana seluruh populasi yang sesuai dengan kriteria sampel diikutsertakan untuk menggambarkan profil hafiz dan hafizah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2020-2024 yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan berupa biodata mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dari angkatan 2020-2024. Data yang diperoleh dianalisis secara elektronik menggunakan program Microsoft Excel 2024, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang dilengkapi dengan penjelasan pada masing-masing tabel.

### **Hasil dan Pembahasan**

Subjek penelitian ini terdiri dari hafiz dan hafizah yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2020-2024, dengan total sebanyak 99 orang. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan distribusi frekuensi dari variabel jenis sekolah menengah dan daerah asal sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang sekolah hafiz dan hafizah di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Hasil data yang diperoleh disajikan sebagai berikut.

## 1. Asal Sekolah Tingkat Menengah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi asal sekolah Tingkat menengah pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan asal sekolah Tingkat menengah

Jenis Sekolah Menengah	n	%
Sekolah Menengah (umum)	27	27.2
Sekolah Islam	34	34.3
Pondok Pesantren	38	38.5
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi dari Tingkat sekolah menengah sebanyak 99 orang, diperoleh data asal sekolah Tingkat menengah (umum) sebanyak 27 orang (27.2%), sekolah islam sebanyak 34 orang (34.3%), dan pada kelompok yang menempuh pendidikan di pondok pesantren sebanyak 38 orang (38.5%).

## 2. Asal Daerah Sekolah Tingkat Menengah

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Asal Daerah Provinsi

Asal Daerah Provinsi	Sekolah Menengah (Umum)	Sekolah Islam	Pondok Pesantren	n	%
Gorontalo	1		1	2	2
Jawa Barat		2	1	3	3.1
Jawa Tengah			1	1	1
Jawa Timur	1	1		2	2
Kalimantan Selatan	1			1	1
Kalimantan Timur	2	1		3	3.1
Kalimantan Utara		1		1	1
Maluku		1		1	1
NTT	1			1	1
Papua Barat		1		1	1
Sulawesi Barat	2		1	3	3.1
Sulawesi Selatan	17	23	33	73	73.6
Sulawesi Tengah	2	2	1	5	5.2
Sulawesi Tenggara		2		2	2
Total	27	34	38	99	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan distribusi asal daerah provinsi total 99 orang, diperoleh data asal daerah provinsi Gorontalo sebanyak 2 orang (2%) yaitu terdiri dari 1 orang menempuh pendidikan menengah pada sekolah menengah dan 1 orang pada pondok pesantren, provinsi Jawa Barat 3 sebanyak 3 orang (3.1%) Dimana yang bersekolah pada sekolah islam 2 orang dan pada pondok pesantren 1 orang, provinsi Jawa Tengah sebanyak 1 orang (1%) yaitu bersekolah di pondok pesantren, provinsi Jawa Timur sebanyak 2 orang (2%) dimana terdapat 1 orang pada sekolah menengah dan 1 orang pada sekolah islam, provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 1 orang (1%) yaitu bersekolah di sekolah menengah, provinsi Kalimantan Timur sebanyak 3 orang (3.1%) Dimana terdapat 2 orang yang bersekolah di sekolah menengah dan 1 orang di sekolah islam, provinsi Kalimantan Utara sebanyak 1 orang (1%) yaitu bersekolah di sekolah islam, provinsi Maluku sebanyak 1 orang (1%) bersekolah di sekolah islam, Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 1 orang (1%) yang menempuh pendidikan menengah di sekolah menengah, provinsi Papua Barat sebanyak 1 orang (1%) yang bersekolah di sekolah islam, provinsi Sulawesi Barat sebanyak 3 orang (3.1%) Dimana terdapat 2 orang yang bersekolah di sekolah menengah dan 1 orang di pondok pesantren, selanjutnya pada daerah yang memiliki data tertinggi dalam penelitian ini yaitu Sulawesi Selatan Dimana terdapat 73 orang (73.6%) yang terdiri dari 17 orang yang bersekolah di sekolah menengah, 23 orang yang menempuh pendidikan di sekolah islam dan 33 orang yang berasal dari pondok pesantren, selanjutnya pada provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 5 orang (5.2%) Dimana terdapat 2 orang dari sekolah menengah, 2 orang dari sekolah islam dan 1 orang dari pondok pesantren, dan provinsi yang terakhir yaitu Sulawesi Tenggara sebanyak 2 orang (2%) yang berasal dari sekolah islam.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat pendidikan menengah dengan proporsi terbesar terdapat pada pendidikan menengah di pondok pesantren, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang (38,5%). Sementara itu, sekolah Islam memiliki 34 orang (34,3%), dan sekolah menengah umum memiliki 27 orang (27,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahayu

(2022) dalam Jurnal Pendidikan Islam, yang mengungkapkan bahwa siswa yang menempuh pendidikan di pesantren cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menjadi hafiz atau hafizah dibandingkan dengan siswa di sekolah menengah umum. Hal ini disebabkan oleh lingkungan pesantren yang didukung oleh sistem pembelajaran agama yang lebih intensif serta penekanan pada hafalan Al-Qur'an. Selain itu, rutinitas harian di pesantren yang mengutamakan waktu untuk beribadah dan mengaji turut menciptakan suasana yang mendukung pencapaian tersebut. Sebaliknya, meskipun sekolah menengah umum juga mengajarkan pendidikan agama, pembelajaran Al-Qur'an tidak menjadi fokus utama, sehingga peluang siswa untuk menjadi hafiz atau hafizah relatif lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh lingkungan pendidikan terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an di kalangan pelajar.<sup>6-8</sup>

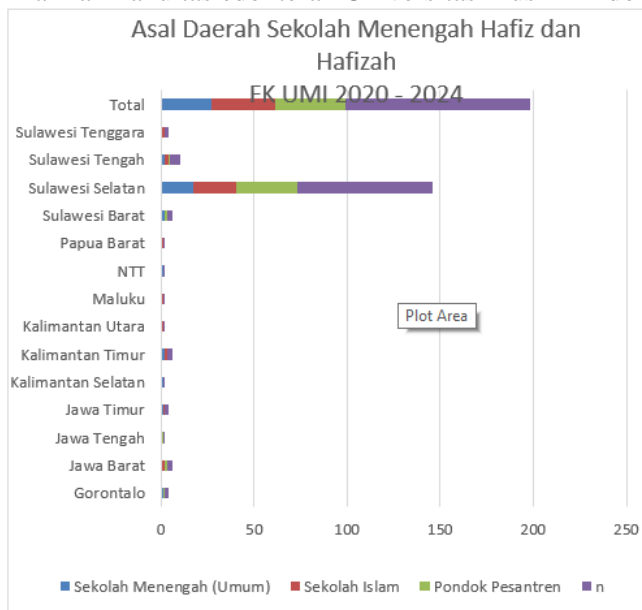
Tabel 3. Diagram Berdasarkan Asal Sekolah Tingkat Menengah Hafiz dan Hafizah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia



Berdasarkan hasil penelitian data asal daerah provinsi sebagai proporsi terendah sebanyak 1 orang (1%) pada masing-masing provinsi yaitu Jawa Tengah 1 orang (1%), Kalimantan Selatan 1 orang (1%), Kalimantan utara 1 orang (1%), Maluku 1 orang (1%), NTT 1 orang (1%), Papua Barat 1 orang (1%), sedangkan dari hasil data dengan proporsi tertinggi dari Sulawesi selatan sebanyak 73 orang (73.6%). Penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sejalan dengan

yang dilakukan oleh Mawardi A. (2020), yang menyatakan bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan di pondok pesantren, tetapi juga telah diterapkan dalam pendidikan formal di Sulawesi Selatan. Salah satu contohnya adalah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, di mana program tahfidz dijalankan dengan kurikulum yang terintegrasi, mencakup pelajaran agama seperti fiqh, tafsir, dan hadits, sekaligus menargetkan santri menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 2-3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Sulawesi Selatan terus berupaya mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang kompeten dan mampu bersaing di era modern. Pendidikan tahfidz juga semakin diminati masyarakat sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.<sup>9,10</sup>

Tabel 4. Diagram Berdasarkan Asal Daerah Sekolah Menengah Hafiz dan Hafizah Fakultas edokteran Universitas Muslim Indonesia



## Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa hafiz dan hafizah di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia berasal dari pesantren (38,5%), diikuti sekolah Islam (34,3%), dan sekolah umum (27,2%). Dari segi daerah,

Sulawesi Selatan memiliki proporsi terbesar (73,6%), menunjukkan dominasi wilayah ini dalam pendidikan tahfiz. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan pesantren lebih mendukung pembentukan hafiz dan hafizah dibandingkan sekolah umum. Selain itu, program tahfiz yang terintegrasi dengan pendidikan formal semakin diminati, terutama di wilayah Sulawesi Selatan. Studi ini memberikan gambaran penting tentang hubungan antara jenis sekolah menengah dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

Saran yang dapat diberikan ialah pada Institusi pendidikan perlu memperkuat program tahfiz, terutama di sekolah umum, agar lebih banyak siswa memiliki kesempatan menjadi hafiz dan hafizah. Pesantren dapat terus meningkatkan sistem pembelajaran dengan metode hafalan yang lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan lembaga tahfiz dapat dikembangkan untuk memperluas akses pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muda.

### **Daftar Pustaka**

- Al Qolam Pictures (2022) *Aktivitas Hafiz & Hafizah: Asah Kecerdasan IQ*. 1st edn. Bandung: Al Qolam Publishing, pp. 25-75.
- Al Qolam Pictures (2022) *Aktivitas Hafiz & Hafizah: Belajar Penambahan*. 1st edn. Bandung: Al Qolam Publishing, pp. 20-65.
- Al Qolam Pictures (2022) *Aktivitas Hafiz & Hafizah: Cerdas Berhitung*. 1st edn. Bandung: Al Qolam Publishing, pp. 10-50.
- Al Qolam Pictures (2022) *Aktivitas Hafiz & Hafizah: Cerdas Perkalian*. 1st edn. Bandung: Al Qolam Publishing, pp. 15-60.
- Al Qolam Pictures (2022) *Buku Pertamaku Hafiz & Hafizah: Mewarnai dan Dot to Dot Hewan*. 1st edn. Bandung: Al Qolam Publishing, pp. 5-40.
- Basyir, S. (2022) *Kun Bil Qur'ani Najman*. 2nd edn. Jakarta: Pustaka Ilmu, pp. 45-78.
- Fitriyah, H. (2021) *Metode Yadain dalam Karantina Hafalan Al-Qur'an*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pp. 10-95.
- PPTQ Ibnu Abbas Klaten (2020) *Buku Pedoman Tahfiz*. 3rd edn. Klaten: PPTQ Ibnu Abbas, pp. 5-150.
- Sari, W.P. (2021) *Implikasi Tayangan Channel YouTube Hafiz & Hafizah terhadap Perilaku Altruisme Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Rawa Mekar Jaya*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta, pp. 30-120.

Sembodo, A. (2013) Implementasi Interprofessional Education di FKIK UMY. *Jurnal Pendidikan Kedokteran*, 5(2), pp. 55-80. Available at: [tautan jika ada] [Accessed 24 January 2025].